



JIMT:
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan

E-ISSN: 2686-4924
P-ISSN: 2686-5246

<https://dinastirev.org/JIMT> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial, *Locus of Control* terhadap perilaku Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Intervening

Josyilia Tuto Sogen¹, Ratih Kusumawardhani²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Indonesia,
josyliasogen889@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, Indonesia

Corresponding Author: josyliasogen889@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of pocket money, social environment, and locus of control on the financial behavior of students in Yogyakarta, using financial technology as an intervening variable. This study used a quantitative method with data collection techniques through distributing questionnaires to students domiciled or studying in the Special Region of Yogyakarta. The research sample was determined using a purposive sampling technique with a total of 90 respondents. Data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on Partial Least Square (PLS) with the help of the SmartPLS application. The results showed that pocket money, social environment, and locus of control influenced the financial behavior of students. In addition, financial technology was able to act as an intervening variable in the relationship between pocket money, social environment, and locus of control on students' financial behavior. These findings indicate that the use of financial technology can help students manage their finances more effectively, thereby strengthening good financial behavior in the digital era.*

Keyword: *pocket money, social environment, locus of control, financial technology, financial behavior.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku, lingkungan sosial, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan financial technology sebagai variabel intervening di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang berdomisili atau menempuh pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 90 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku, lingkungan sosial, dan locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, financial technology mampu berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara uang saku, lingkungan sosial, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan

financial technology dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga mampu memperkuat perilaku keuangan yang baik di era digital.

Kata Kunci: uang saku, lingkungan sosial, locus of control, financial technology, perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan, baik dalam konteks pribadi maupun aktivitas ekonomi lainnya (Febrianti & Prima, 2024a). Di era globalisasi, perilaku keuangan menjadi semakin penting karena hampir seluruh aktivitas kehidupan memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Hasil riset menunjukkan bahwa 42% generasi muda Indonesia meyakini perencanaan keuangan dapat mendukung keberhasilan finansial di masa depan (Hariyani, 2024). Namun, kondisi aktual menunjukkan bahwa 80% generasi muda tidak membuat catatan anggaran, hanya 26% memiliki dana darurat, 9% memiliki produk investasi, dan 8% yang konsisten mengikuti anggaran keuangan (Wahab, 2024). Jika dibandingkan dengan negara seperti Kanada dan Australia, generasi muda Indonesia masih tertinggal dalam penerapan perilaku keuangan yang sehat (Schwarzinger et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan perilaku keuangan menjadi tantangan penting dalam menciptakan generasi yang siap secara finansial (Marbun et al., 2023).

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah uang saku. Uang saku merupakan dana yang diterima mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hidayah & Bowo, 2019). Uang saku berperan dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan, menentukan prioritas pengeluaran, dan membangun kemandirian finansial (Puspitasari et al., 2024; Winda Puspa Sari & Nikmah, 2023). Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan mengelola uang saku sehingga pemberian uang saku tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang bijak (Akib et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Aisyah et al., 2024; Hidayah & Bowo, 2019), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa uang saku tidak selalu memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa (Wahab, 2024).

Selain uang saku, lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa melalui proses interaksi dan sosialisasi yang berlangsung secara terus-menerus (Abdurrahman C Oktapiani, 2020; Fuadi C Trisnaningsih, 2022). Lingkungan sosial yang terdiri atas keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dapat memengaruhi pola pikir serta kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan (Mufida C Sholikhah, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Lingkungan sosial ditemukan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam penelitian (Sada C Vianey, 2022), tetapi berpengaruh negatif dalam penelitian (Panggabean et al., 2023).

Faktor internal yang juga memengaruhi perilaku keuangan adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan hasil dari tindakan yang dilakukan (Indana & Pambekti, 2022). Individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan dibandingkan individu dengan *locus of control* eksternal (Wiranti, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, namun penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan (Hidayah & Bowo, 2019; Rahmawati et al., 2023).

Di tengah perkembangan teknologi digital, *financial technology (fintech)* menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung perilaku keuangan mahasiswa. *Fintech* memudahkan pengguna dalam mencatat transaksi, menyusun anggaran, menabung, dan mengelola keuangan secara lebih efektif (Puspitasari et al., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *fintech*

dapat memediasi hubungan antara uang saku, lingkungan sosial, dan *locus of control* dengan perilaku keuangan (Prastyatini C Utami, 2024; Saddam et al., 2023; Hidayah & Bowo, 2019). Namun, penelitian lain menemukan bahwa *fintech* tidak mampu menjadi variabel intervening dalam hubungan tersebut (Aisyah et al., 2024; Febrianti C Prima, 2024; Lestiani & Bahtiar, 2024; Puspitasari et al., 2024; Tyas & Listiadi, 2021). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya karena masih terbatas penelitian yang mengkaji pengaruh uang saku, lingkungan sosial, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel intervening (Fajriyah & Listiadi, 2021). *Fintech* dipilih sebagai variabel intervening karena memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan perilaku keuangan dapat menjadi lebih efektif dan terukur (Puspitasari et al., 2024).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa di Yogyakarta yang merupakan salah satu kota pelajar terbesar di Indonesia dengan jumlah mahasiswa mencapai 640.658 orang (Indiana & Safitri, 2024). Tingginya jumlah mahasiswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam menjadikan Yogyakarta sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji pengaruh uang saku, lingkungan sosial, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel intervening (Rahmawati et al., 2023). Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial, *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial Technology* sebagai Variabel Intervening”.

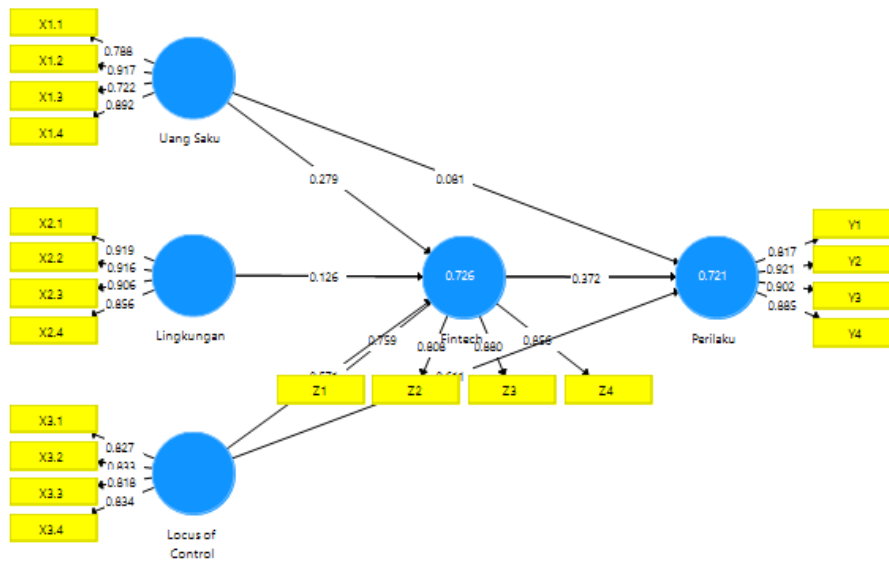
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh uang saku, lingkungan sosial, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel intervening. Penelitian dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Juni 2025 hingga selesai. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 640.658 orang, dengan sampel sebanyak 90 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria mahasiswa aktif yang berdomisili atau menempuh pendidikan di DIY, memiliki pengalaman menggunakan layanan *financial technology*, serta menerima uang saku secara rutin. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 1–5 yang mengukur variabel uang saku, lingkungan sosial, *locus of control*, perilaku keuangan, dan *financial technology*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner daring melalui *Google Form*. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* berbasis *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui perangkat lunak SmartPLS, serta didukung oleh uji koefisien determinasi (R^2), *Sobel Test*, dan *indirect effect* untuk menguji pengaruh mediasi *financial technology*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Convergent Validity (Outer Loadings)



Gambar 1. Nilai Loading Factor Item Penelitian yang Valid

Tabel 1 Outer Loadings Valid

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Uang Saku	X1.1	0.788	Valid
	X1.2	0.917	Valid
	X1.3	0.772	Valid
	X1.4	0.892	Valid
Lingkungan Sosial	X2.1	0.919	Valid
	X2.2	0.916	Valid
	X2.3	0.906	Valid
	X2.4	0.856	Valid
Locus of Control	X3.1	0.827	Valid
	X3.2	0.833	Valid
	X3.3	0.818	Valid
	X3.4	0.834	Valid
Fintech	Z.1	0.759	Valid
	Z.2	0.808	Valid
	Z.3	0.880	Valid
	Z.4	0.856	Valid
Perilaku Keuangan	Y1	0.817	Valid
	Y2	0.921	Valid
	Y3	0.902	Valid
	Y4	0.885	Valid

Sumber: Hasil Output PLS (Lampiran), 2025

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7 (Valid), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item yang digunakan dalam setiap variabel sudah melakukan fungsi ukurnya secara sesuai, tepat dengan alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian dan seluruh item dinyatakan valid.

Discriminant Validity

Tabel 2. Cross Loadings

Item	Uang Saku	Lingkungan Sosial	Locus of Control	Fintech	Perilaku Keuangan
X1.1	0.788	0.513	0.363	0.473	0.281
X1.2	0.917	0.631	0.428	0.594	0.520
X1.3	0.722	0.284	0.173	0.360	0.168
X1.4	0.892	0.669	0.542	0.631	0.538
X2.1	0.556	0.919	0.726	0.629	0.576
X2.2	0.641	0.916	0.653	0.706	0.604
X2.3	0.603	0.906	0.637	0.686	0.520
X2.4	0.590	0.856	0.615	0.593	0.405
X3.1	0.299	0.517	0.827	0.582	0.770
X3.2	0.494	0.630	0.833	0.655	0.657
X3.3	0.495	0.804	0.818	0.643	0.564
X3.4	0.334	0.503	0.834	0.757	0.696
Z.1	0.346	0.586	0.686	0.759	0.615
Z.2	0.604	0.574	0.508	0.808	0.562
Z.3	0.567	0.500	0.752	0.880	0.670
Z.4	0.591	0.420	0.674	0.856	0.718
Y1	0.555	0.463	0.611	0.698	0.817
Y2	0.457	0.471	0.873	0.757	0.921
Y3	0.300	0.683	0.735	0.622	0.902
Y4	0.440	0.751	0.618	0.665	0.885

Sumber: Hasil Output PLS (Lampiran), 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *cross loading* pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi item terhadap variabelnya sendiri lebih besar apabila dibandingkan terhadap variable lain. Maka dapat dikatakan bahwa hasil uji validitas diskriminan seluruh item pada instrumen penelitian tersebut valid.

Uji Reliabilitas

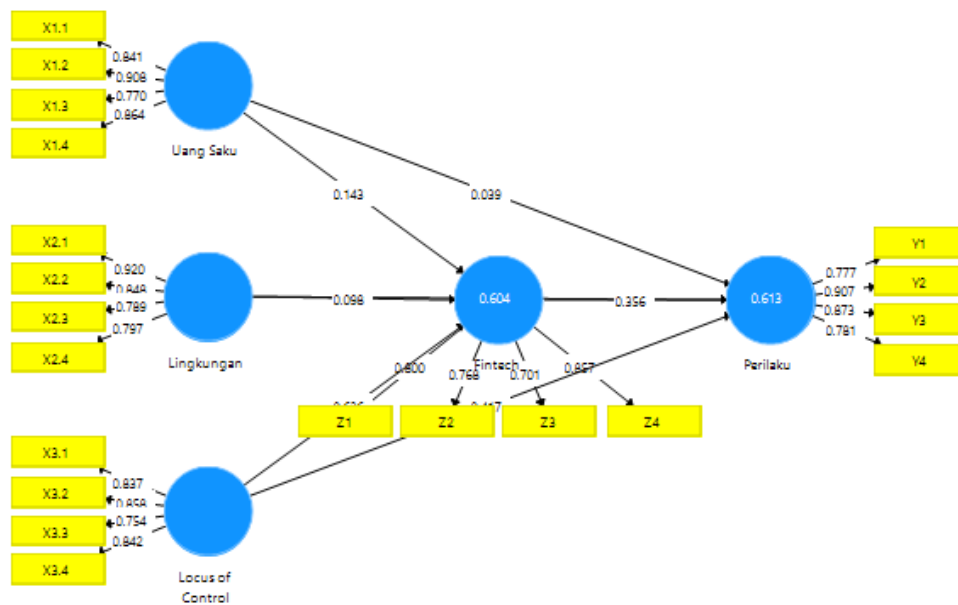
Tabel 3. Cronbach Alpha, Composite Reliability dan AVE

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Uang Saku	0.845	0.854	0.896	0.683
Lingkungan Sosial	0.922	0.930	0.945	0.810
Locus of Control	0.848	0.851	0.897	0.686
Fintech	0.905	0.918	0.933	0.778
Perilaku Keuangan	0.858	0.915	0.900	0.695

Sumber: Hasil Output PLS (Lampiran), 2025

Pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Validitas diskriminan dengan menggunakan angka *Average Variance Extracted (AVE)* diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki angka AVE lebih besar dari 0.5, hal ini telah menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 2. Model Struktural

Uji yang akan dilakukan untuk pengukuran inner model terdiri dari Koefisien determinasi menggunakan R square dan predictive relevance dengan Q square.

Koefisien Determinasi (RSquare)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
Fintech	0.604
Perilaku	0.613

Sumber: Hasil Output PLS (Lampiran), 2025

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square dan Adjusted R Square untuk masing-masing variabel dependen, yaitu Fintech dan Perilaku. Pada variabel Fintech, nilai R Square sebesar 0,604 menunjukkan bahwa sebesar 60,4% variasi Fintech dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,590 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model penelitian masih mampu menjelaskan 59,0% variasi Fintech. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik serta variabel independen yang digunakan relevan dalam menjelaskan variabel dependen.

Selanjutnya, pada variabel Perilaku, diperoleh nilai R Square sebesar 0,613, yang berarti bahwa 61,3% variasi Perilaku dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,595 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian dilakukan, model tetap mampu menjelaskan 59,5% variasi Perilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam menjelaskan perubahan perilaku responden.

Secara keseluruhan, nilai Adjusted R Square yang tidak jauh berbeda dari nilai R Square pada kedua model menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami overfitting dan memiliki tingkat kestabilan yang baik. Adapun sisa variasi sebesar sekitar 38–41% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Predictive Relevance (Q²)

Predictive Relevance bertujuan untuk mengukur sejauh mana model penelitian yang digunakan mampu menghasilkan hasil yang baik. Berikut merupakan perhitungan Q²:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,604) (1 - 0,613) \\
 &= 0,846748
 \end{aligned}$$

Nilai Q² sebesar 0,847 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan dan memprediksi 84,7% variasi variabel endogen yang diteliti. Dengan demikian, model tidak hanya memiliki kemampuan penjelasan yang baik secara statistik, tetapi juga relevan dalam memprediksi fenomena yang diteliti. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian telah dibangun secara tepat dan memiliki tingkat ketepatan prediksi yang tinggi, sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hipotesis Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 5. Uji Hipotesis Pengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Uang Saku_ -> Perilaku	0.039	0.044	0.077	0.514	0.607
Lingkungan -> Perilaku	0.056	0.050	0.174	0.322	0.747
<i>Locus of Control</i> -> Perilaku	0.417	0.418	0.162	2.580	0.010
Uang Saku_ -> Fintech -> Perilaku	0.051	0.050	0.034	1.495	0.136
Lingkungan -> Fintech -> Perilaku	0.035	0.043	0.047	0.752	0.452
<i>Locus of Control</i> -> Fintech -> Perilaku	0.226	0.228	0.077	2.927	0.004

Pengujian hubungan antarvariabel dalam model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur (Original Sample), nilai t-statistics, dan p-values. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

H1: Uang Saku berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku

Pengaruh variabel Uang Saku terhadap variabel Perilaku menunjukkan nilai T-statistics lebih kecil dari critical value (0,514 < 1,96) dan p-values lebih besar dari α (0,607 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh keputusan tolak H1, yang berarti bahwa Uang Saku tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya uang saku tidak menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 ditolak.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Uang saku sebagai faktor eksternal tidak secara langsung menentukan perilaku, melainkan hanya menjadi sumber daya yang dapat mendukung perceived behavioral control. Namun, jika individu tidak memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan, tidak mendapatkan dorongan sosial yang kuat, serta memiliki kontrol

diri yang rendah, maka besarnya uang saku tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Secara analitis, kondisi ini mengindikasikan bahwa akses terhadap uang bukan faktor utama dalam membentuk perilaku, melainkan bagaimana individu mengelola dan mengendalikan penggunaan sumber daya tersebut. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perilaku lebih dipengaruhi oleh aspek kognitif dan psikologis dibandingkan faktor ekonomi semata. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Fauziah & Kusumawardani, 2024) yang menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

H2: Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku

Pengaruh variabel Lingkungan terhadap variabel Perilaku menunjukkan nilai T-statistics lebih kecil dari critical value ($0,322 < 1,96$) dan p-values lebih besar dari α ($0,747 > 0,05$). Oleh karena itu, diperoleh keputusan tolak H2, dengan kesimpulan bahwa Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan tidak secara langsung memengaruhi perilaku responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 ditolak.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), lingkungan dapat dikaitkan dengan komponen norma subjektif (subjective norms), yaitu tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Namun, tidak signifikannya pengaruh lingkungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku responden. Hal ini dapat terjadi karena individu lebih mengandalkan sikap pribadi (attitude) dan persepsi kontrol diri (perceived behavioral control) dibandingkan tekanan sosial dari lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan TPB yang menyatakan bahwa tidak semua komponen memiliki pengaruh yang sama kuat, dan dalam konteks ini, faktor internal individu lebih dominan dalam membentuk perilaku dibandingkan faktor lingkungan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki kemandirian dalam bertindak dan mengambil keputusan, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Selain itu, homogenitas karakteristik lingkungan responden juga dapat menjadi penyebab lemahnya variasi pengaruh lingkungan dalam model penelitian. Penelitian ini mendukung temuan Nor Janah & Anindya (2025), di mana lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku.

H3: Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku

Pengaruh variabel *Locus of Control* terhadap variabel Perilaku menunjukkan nilai T-statistics lebih besar dari critical value ($2,580 > 1,96$) dan p-values lebih kecil dari α ($0,010 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh keputusan terima H3, dengan kesimpulan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya berperan penting dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), locus of control memiliki keterkaitan erat dengan komponen perceived behavioral control, yaitu persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilaku. Individu dengan internal locus of control cenderung memiliki perceived behavioral control yang tinggi, sehingga merasa lebih mampu mengatur tindakan dan mengambil keputusan secara rasional. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku yang positif dan terencana.

Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan internal locus of control cenderung percaya bahwa hasil yang diperoleh merupakan konsekuensi dari usaha dan keputusan pribadi. Secara analitis, keyakinan ini mendorong perilaku yang lebih terarah, bertanggung jawab, dan konsisten, sehingga pengaruhnya terhadap perilaku menjadi kuat dan signifikan. Penelitian ini

memperkuat temuan (Fadilah & Purwanto, 2022) dengan menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku.

H4: Uang Saku berpengaruh terhadap Perilaku melalui Fintech

Pengaruh tidak langsung variabel Uang Saku terhadap Perilaku melalui variabel mediasi Fintech menunjukkan nilai T-statistics lebih kecil dari critical value ($1,495 < 1,96$) dan p-values lebih besar dari α ($0,136 > 0,05$). Dengan demikian, kriteria pengujian hipotesis tidak terpenuhi. Oleh karena itu, diperoleh keputusan tolak H4, dengan kesimpulan bahwa Fintech tidak memediasi pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya uang saku tidak secara signifikan memengaruhi perilaku responden, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan Fintech. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak.

Fintech tidak berfungsi sebagai alat penguat pengaruh finansial terhadap perilaku. Secara analitis, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Fintech mempermudah transaksi, pemanfaatannya tidak otomatis meningkatkan atau mengubah perilaku apabila tidak disertai dengan kontrol diri dan kesadaran individu. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Indah Puspitasari & Maya Kumalasari, 2024), yang menunjukkan bahwa fintech tidak mampu memediasi pengaruh uang saku terhadap perilaku.

H5: Lingkungan berpengaruh terhadap Perilaku melalui Fintech

Pengaruh tidak langsung variabel Lingkungan terhadap Perilaku melalui variabel mediasi Fintech menunjukkan nilai T-statistics lebih kecil dari critical value ($0,752 < 1,96$) dan p-values lebih besar dari α ($0,452 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh keputusan tolak H5, yang berarti bahwa Fintech tidak mampu memediasi pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perilaku responden melalui penggunaan Fintech. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Fintech lebih bersifat individual dan tidak secara langsung dipengaruhi oleh tekanan atau kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian, meskipun lingkungan dapat membentuk norma atau kebiasaan tertentu, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong pemanfaatan Fintech yang pada akhirnya memengaruhi perilaku individu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Indah Puspitasari & Maya Kumalasari, 2024) yang menyatakan bahwa keberadaan financial technology tidak menjembatani pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan seseorang.

H6: Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku melalui Fintech

Pengaruh tidak langsung variabel *Locus of Control* terhadap Perilaku melalui variabel mediasi Fintech menunjukkan nilai T-statistics lebih besar dari critical value ($2,927 > 1,96$) dan p-values lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, kriteria pengujian hipotesis telah terpenuhi. Oleh karena itu, diperoleh keputusan terima H6, dengan kesimpulan bahwa Fintech mampu memediasi pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *Locus of Control* yang tinggi cenderung memanfaatkan Fintech dengan lebih baik, yang selanjutnya berdampak pada pembentukan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 6 diterima.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Fintech terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara locus of control dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi cenderung memanfaatkan Fintech secara lebih terarah dan bertanggung jawab, yang selanjutnya berdampak pada pembentukan perilaku yang lebih positif. Dengan demikian, Fintech berfungsi sebagai sarana yang menyalurkan kekuatan faktor internal individu ke dalam bentuk perilaku nyata. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Indah Puspitasari & Maya Kumalasari, 2024) yang menjelaskan bahwa adanya

persepsi kemudahan pada layanan financial technology berperan sebagai variabel perantara dalam hubungan antara locus of control dan perilaku keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology sebagai variabel mediasi pada mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
Artinya, besar atau kecilnya uang saku yang dimiliki tidak menentukan apakah seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik atau tidak.
- 2) Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
Artinya, lingkungan sekitar seperti teman atau keluarga tidak secara langsung membentuk perilaku keuangan seseorang.
- 3) Locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
Artinya, semakin baik seseorang dalam mengontrol dirinya, maka semakin baik pula cara ia mengelola keuangannya.
- 4) Uang saku tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan meskipun melalui financial technology.
Artinya, penggunaan fintech belum mampu membuat uang saku menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.
- 5) Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan meskipun melalui financial technology.
Artinya, fintech juga belum mampu memperkuat pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku keuangan.
- 6) Locus of control berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui financial technology.
Artinya, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu memanfaatkan fintech, sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik

REFERENSI

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial, *locus of control*, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Akib, R., Jasman, J., & Asriany. (2022). Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan dimoderasi dengan *locus of control*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3729>
- Alexandra, K., & Puspawati, D. (2025). *Theory of Planned Behaviour pada niat pembayaran zakat, infak, sedekah (ZIS) secara online*, 5(6), 1912–1927.
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh *locus of control*, perencanaan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Inovasi*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2).

- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024a). Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Fuadi, M. N., & Trisaningsih, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh *financial technology*, *locus of control*, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 22(1), 16–22.
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh uang saku, *locus of control*, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Indah Puspitasari, K., & Maya Kumalasari, H. (2024). Pengaruh uang saku, lingkungan sosial dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel intervening, 5, 3803.
- Indana, R., & Pambekti, G. T. (2022). Does financial attitude mediate relationship between Islamic financial knowledge, internal *locus of control* and Islamic financial behavior? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3599. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5644>
- Indiana, R. Della, & Safitri, T. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, uang saku dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1519>
- Lestiani, D., & Bahtiar, M. D. (2024). Pengaruh *financial literacy* dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *financial self efficacy* sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.25047/asersi.v4i1.4899>
- Marbun, O., Hadianto, B., & Mariana, A. (2023). *Financial literacy, attitude, internal control locus, and money-associated behavior of undergraduate students*. *Ekuitas*, 4(4), 1199–1206. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3396>
- Nor Janah, W. I., & Anindya, K. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan. *UBMJ (UPY Business and Management Journal)*, 5(1).
- Puspitasari, K. I., Sriyono, & Kumalasari, H. M. (2024). Pengaruh uang saku, lingkungan sosial dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan dengan *financial technology* sebagai variabel intervening. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3803–3821. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2120>
- Rahmawati, A., Wahyuningsih, S. H., & Garad, A. (2023). The effect of financial literacy, training and *locus of control* on creative economic business performance. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100721>
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Schwarzinger, S., Brenner-Fliesser, M., Seebauer, S., Carrus, G., De Gregorio, E., Klöckner, C. A., & Pihkola, H. (2024). Lifestyle can be anything if not defined: A review of understanding and use of the lifestyle concept in sustainability studies. *Heliyon*, 10(12). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e32697>
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku, pembelajaran akuntansi keuangan dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33751>
- Wahab, W. (2024). Peran influencer dan uang saku generasi muda. 8(3), 422–429.

- Winda Puspa Sari, & Nikmah. (2023). Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, pendidikan keuangan di keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. *JIMEA*, 7(3), 1592–1608.
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh *financial technology*, *financial literacy*, *financial knowledge*, *locus of control*, dan *income* terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.